

PELATIHAN TUTOR PENYEDIAAN MAKANAN SEHAT BAGI ANAK REMAJA PPA GEREJA KOTA JAYAPURA

TRAINING TUTORS IN HEALTHY MEAL PROVISION FOR CHILDREN AND ADOLESCENTS AT CHURCH-BASED CHILD DEVELOPMENT CENTERS IN JAYAPURA CITY

¹⁾Yemima Wandia Christiani, ²⁾Astrina R. I. Sidabutar, ^{3*)}Dais Iswanto

Fakultas Kedokteran, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia.

*Email: ³⁾yabansay@gmail.com

ABSTRAK

Pemenuhan gizi seimbang pada anak dan remaja merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Namun, pada layanan pengasuhan anak berbasis komunitas, khususnya Pusat Pelayanan Anak (PPA) berbasis gereja, penyediaan makanan sering kali belum disesuaikan dengan kebutuhan energi dan porsi berdasarkan kelompok usia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor PPA dalam penyediaan makanan sehat bagi anak dan remaja melalui pelatihan gizi yang aplikatif. Metode kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui seminar dan workshop praktik. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dan melibatkan 21 tutor dari tujuh PPA di Kota Jayapura. Materi pelatihan mencakup kebutuhan energi berdasarkan usia, penentuan porsi dan komposisi makanan, serta praktik langsung penyediaan makanan sesuai kelompok usia anak, remaja, dan dewasa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami target kebutuhan energi, menentukan porsi makanan yang sesuai, dan mempraktikkan penyediaan makanan berdasarkan kelompok usia melalui kegiatan workshop. Sintesis hasil menunjukkan bahwa kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung efektif dalam menjawab permasalahan keterbatasan pemahaman tutor terkait penerapan prinsip gizi seimbang. Kegiatan ini disimpulkan mampu memperkuat kapasitas tutor sebagai aktor utama dalam penyediaan makanan di PPA. Kontribusi kegiatan ini terletak pada pengembangan model pelatihan gizi berbasis praktik yang kontekstual dan relevan untuk layanan pengasuhan anak berbasis komunitas keagamaan di Papua, serta berpotensi direplikasi pada konteks serupa.

Kata Kunci : Gizi Anak dan Remaja, Komunitas Berbasis Gereja, Pelatihan Gizi, Pengabdian Masyarakat, Tutor PPA

ABSTRACT

Providing balanced nutrition for children and adolescents is a crucial aspect in supporting optimal growth and development. However, in community-based childcare services, particularly church-based Child Service Centers (PPA), food provision is often not tailored to energy and portion requirements by age group. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of PPA tutors in providing healthy food for children and adolescents through practical nutrition training. The activity employed an educational-participatory approach through seminars and practical workshops. The one-day activity involved 21 tutors from seven PPAs in Jayapura City. The training materials covered energy requirements by age, determining portion sizes and food composition, and hands-on practice in preparing meals for children, adolescents, and adults. The results showed that participants were able to understand target energy needs, determine appropriate food portions, and practice preparing meals by age group through the workshop activities. A synthesis of the results indicated that the combination of material delivery and hands-on practice was effective in addressing the tutors' limited understanding of the application of balanced nutrition principles. This activity was concluded to strengthen the capacity of tutors as key actors in providing food at PPAs. The contribution of this activity lies in the development of a contextual and relevant practice-based nutrition training model for community-based childcare services in Papua, with the potential for replication in similar contexts.

Keywords: Child and Adolescent Nutrition; Church-Based Community; Nutrition Training; Community Engagement; Child Development Center Tutors.

*Correspondance

Received: 2026-04-02; Approved: 2026-06-06; Published: 2026-06-06

PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi pada anak dan remaja dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor fisiologis, psikososial, pengetahuan pengasuh, serta lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan diasuh. Pada fase pertumbuhan cepat, terutama usia sekolah dan remaja, kebutuhan energi dan zat gizi meningkat secara signifikan sehingga memerlukan pola makan seimbang dengan porsi yang disesuaikan berdasarkan usia dan tingkat aktivitas (Moreno Villares & Núñez Ramos, 2025; Parks et al., 2020). Ketidaksesuaian asupan gizi pada periode ini terbukti berdampak pada kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan capaian akademik anak dan remaja (Prangthip et al., 2021). Pengetahuan dan literasi gizi pengasuh berperan penting dalam menentukan kualitas makanan yang diberikan, namun berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman pengasuh masih berkontribusi terhadap praktik pemberian makan yang tidak sesuai kebutuhan usia anak dan remaja (Angeles-Baloes et al., 2025; Parks et al., 2020).

Kondisi ini banyak ditemukan pada layanan pengasuhan berbasis komunitas, termasuk pelayanan anak berbasis keagamaan, yang belum menyajikan makanan sesuai kebutuhan energi usia dan pedoman gizi terstandar. Berbagai kajian menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis komunitas melalui pendidikan dan penguatan kapasitas pendamping anak efektif dalam memperbaiki praktik pemberian makan anak dan remaja (Ranisavljev et al., 2025; Sari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan kapasitas tutor melalui pelatihan gizi menjadi kebutuhan penting karena peningkatan kompetensi pendamping komunitas merupakan strategi kunci dalam memperbaiki praktik pemberian makan anak dan mencegah dampak kesehatan jangka panjang (Parajuli & Prangthip, 2025; Tumilowicz & Pelto, 2020).

Status gizi dan malnutrisi pada anak dan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor sosial ekonomi keluarga, khususnya pendapatan dan pendidikan orang tua, berperan penting dalam menentukan kualitas konsumsi pangan anak dan remaja (Okamoto, 2021; Park et al., 2025). Keluarga dengan sumber daya terbatas lebih rentan mengalami masalah gizi akibat keterbatasan akses terhadap pangan sehat (Nandajeewa et al., 2025; Paul et al., 2025). Faktor budaya dan tekanan sosial turut membentuk perilaku makan, terutama pada kelompok remaja (Fauni et al., 2025; Moreno Villares & Núñez Ramos, 2025). Urbanisasi dan perubahan lingkungan pangan mendorong peningkatan konsumsi makanan olahan tinggi gula dan lemak (Keats et al., 2025). Akses terhadap layanan kesehatan dan edukasi gizi yang terbatas menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan masalah gizi (Parajuli & Prangthip, 2025).

Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi di keluarga dan sekolah dapat memperbaiki pengetahuan dan perilaku makan anak dan remaja, meskipun keberhasilannya dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekitar (Iyassu et al., 2024; Shapu et al., 2020). Lingkungan pangan yang tidak mendukung tetap menjadi faktor risiko utama terjadinya malnutrisi ganda pada anak dan remaja (Sharma et al., 2025). Namun, sebagian besar intervensi yang dilaporkan masih berfokus pada keluarga dan sekolah, sementara peran tutor pada layanan pengasuhan anak berbasis komunitas dan keagamaan masih jarang dibahas secara spesifik.

Hasil berbagai kajian terdahulu menunjukkan bahwa pencegahan malnutrisi yang efektif sangat bergantung pada intervensi edukasi gizi yang terstruktur dan berbasis komunitas. Pendidikan gizi intensif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan non-intensif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan pada pengasuh anak (Inayati et al., 2012). Program gizi berbasis komunitas yang mengintegrasikan edukasi, pemantauan, dan dukungan lokal juga dilaporkan mampu memperbaiki status gizi anak, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah (Beggs et al., 2024; Shetty, 2009; Tontisirin & Bhattacharjee, 2008). Perkembangan terkini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, termasuk aplikasi seluler dan sistem berbasis kecerdasan buatan, mulai dimanfaatkan untuk meningkatkan akses dan efektivitas edukasi gizi bagi pengasuh (Kurniawan et al., 2025; Mannolkar et al., 2025; Ranisavljev et al., 2025). Selain itu, pendekatan pelatihan berbasis praktik dan kelompok dukungan dinilai mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan

pengasuh, meskipun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya setempat (Wijesinghe et al., 2025; Yang et al., 2025). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa strategi pencegahan malnutrisi yang mutakhir menekankan kombinasi edukasi gizi, penguatan kapasitas pendamping, dan pendekatan komunitas yang kontekstual (Marples et al., 2017).

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas tutor sebagai aktor utama dalam penyediaan makanan pada pusat pelayanan anak berbasis gereja. Pelatihan dirancang untuk memperkuat pemahaman konseptual tutor sekaligus meningkatkan keterampilan aplikatif dalam menyiapkan makanan bagi anak dan remaja. Melalui pendekatan ini, diharapkan praktik penyediaan makanan di lingkungan pelayanan anak dapat lebih sesuai dengan kebutuhan gizi usia dan mendukung upaya pencegahan masalah gizi pada komunitas sasaran.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor Pusat Pelayanan Anak dalam menyiapkan makanan sehat sesuai kebutuhan energi dan porsi berdasarkan kelompok usia anak dan remaja melalui pelatihan gizi yang aplikatif. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan model edukasi gizi praktis di lingkungan pengasuhan anak nonformal berbasis komunitas dan keagamaan. Berbagai studi menunjukkan bahwa edukasi gizi yang disesuaikan dengan konteks budaya, melibatkan praktik langsung, dan memanfaatkan struktur komunitas yang sudah ada lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta praktik pemberian makan anak (Alhasni et al., 2025; Contento, 2012; Manjong et al., 2021). Intervensi berbasis komunitas dan keagamaan juga dinilai memiliki keunggulan dalam membangun kepercayaan, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat keberlanjutan program gizi (Dunn et al., 2021; Hardison-Moody et al., 2020). Melalui pelatihan tutor yang terstruktur dan aplikatif, kegiatan ini memperluas penerapan pendekatan edukasi gizi berbasis praktik pada konteks pelayanan anak berbasis gereja yang masih terbatas dilaporkan dalam literatur. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model pelatihan gizi yang relevan, kontekstual, dan dapat direplikasi pada layanan pengasuhan anak berbasis komunitas lainnya (Sari et al., 2025; Wijesinghe et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan metode seminar interaktif dan workshop praktik sebagai strategi peningkatan pengetahuan serta keterampilan tutor Pusat Pelayanan Anak (PPA) dalam penyusunan dan penyajian makanan sehat bagi anak dan remaja. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung melalui praktik sehingga peserta mampu mengaplikasikan materi yang diperoleh dalam konteks pelayanan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, bertempat di Gereja GBI Pondok Pemulihan, Abepura, sebagai mitra pelaksana program. Sasaran kegiatan adalah tutor PPA yang berperan dalam pendampingan anak dan remaja. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan melibatkan seluruh peserta secara aktif pada setiap sesi pembelajaran.

Pelaksanaan program disusun dalam empat tahapan, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan edukasi, (3) workshop praktik, dan (4) evaluasi kegiatan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak mitra, identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal, penyusunan materi edukasi, serta penyiapan media pembelajaran dan peralatan praktik. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan tutor dalam mendampingi anak serta remaja di lingkungan PPA.

Tahap pelaksanaan edukasi diawali dengan seminar interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi prinsip gizi seimbang, kebutuhan energi berdasarkan kelompok usia, target kecukupan kalori, penentuan porsi makan, komposisi menu sehat, serta keamanan pangan dalam penyelenggaraan makanan. Penyampaian materi didukung menggunakan media presentasi, food model, contoh bahan pangan, dan lembar

panduan menu agar peserta memperoleh gambaran visual mengenai penyusunan makanan sesuai kebutuhan gizi anak dan remaja.

Tahap berikutnya berupa workshop praktik, di mana peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja. Setiap kelompok memperoleh tugas menyusun menu harian dan mengolah makanan sesuai kelompok usia sasaran berdasarkan prinsip gizi seimbang. Selama praktik, peserta melakukan seluruh tahapan mulai dari pemilihan bahan makanan, pengolahan, penentuan ukuran porsi, hingga penyajian menu. Tim pelaksana memberikan pendampingan secara langsung selama proses praktik untuk memastikan setiap kelompok mampu menerapkan konsep yang telah diperoleh pada sesi seminar.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan formatif melalui observasi keterlibatan peserta selama proses pembelajaran, penilaian hasil praktik menggunakan lembar observasi yang mencakup ketepatan pemilihan bahan pangan, kesesuaian porsi, keseimbangan komposisi menu, dan teknik penyajian, serta refleksi melalui sesi diskusi pada akhir kegiatan. Selain itu, peserta diminta menyampaikan pengalaman, kendala, dan rencana penerapan hasil pelatihan dalam kegiatan pendampingan di PPA. Data hasil observasi dan refleksi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlaksanaan program, tingkat partisipasi peserta, serta capaian pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan terlaksananya seluruh tahapan program sesuai rencana, partisipasi aktif peserta dalam seminar dan workshop, kemampuan peserta menyusun menu sesuai prinsip gizi seimbang, serta kemampuan mengaplikasikan materi dalam praktik penyediaan makanan sehat bagi anak dan remaja. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi pengembangan program pendampingan gizi di lingkungan Pusat Pelayanan Anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diikuti oleh 21 peserta yang berasal dari 7 Pusat Pelayanan Anak (PPA), dengan masing-masing PPA mengirimkan tiga orang peserta. Rangkaian kegiatan dimulai pukul 10.00 WIT dengan coffee break, kemudian dilanjutkan dengan sesi seminar hingga pukul 12.30 WIT. Seminar disampaikan dalam bentuk ceramah dan pengenalan porsi makan menggunakan alat bantu food model. Setelah istirahat makan siang, peserta dibagi ke dalam dua kelompok besar untuk mengikuti kegiatan workshop. Kegiatan workshop dimulai kembali pukul 13.30 WIT dengan pembagian tugas kelompok, di mana kelompok pertama menyiapkan satu porsi makanan untuk anak usia 3–5 tahun dan satu porsi untuk usia dewasa (>18 tahun), sedangkan kelompok kedua menyiapkan satu porsi makanan untuk anak usia 6–9 tahun dan satu porsi untuk anak usia 10–18 tahun. Seluruh peserta terlibat dalam proses penyiapan bahan, pengolahan, hingga penyajian makanan, dan kegiatan workshop berlangsung selama kurang lebih 90 menit.

Tabel 1. Capaian Kegiatan Pelatihan Tutor dalam Penyediaan Makanan Sehat

Aspek yang Dinilai	Indikator Capaian	Metode Penilaian
Pemahaman kebutuhan energi	Peserta mampu menjelaskan target kalori harian anak sesuai usia dan tingkat aktivitas	Tanya jawab lisan
Pemahaman porsi dan komposisi makanan	Peserta mampu menentukan jumlah dan komposisi makanan per sajian sesuai kelompok usia	Observasi dan diskusi
Keterampilan praktik penyediaan makanan	Peserta mampu menyiapkan dan menyajikan makanan sesuai kebutuhan energi kelompok usia anak, remaja, dan dewasa	Observasi langsung hasil workshop

Pada pukul 15.00 WIT, seluruh kelompok telah menyelesaikan tugas dan menyajikan hasil masakan sesuai dengan porsi dan kelompok usia yang telah ditentukan. Setiap kelompok menyajikan dua set makanan dalam piring terpisah sesuai sasaran konsumsi anak, remaja, atau

dewasa, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Berdasarkan proses evaluasi kegiatan, peserta menunjukkan pemahaman terhadap target kalori harian anak sesuai usia dan aktivitas, jumlah serta komposisi makanan per sajian, serta kemampuan mempraktikkan penyediaan makanan sesuai kebutuhan energi kelompok usia yang berbeda. Capaian tersebut diperoleh melalui tanya jawab lisan dan observasi langsung terhadap hasil penyajian makanan selama kegiatan workshop.



Gambar 1. Penyampaian materi kegiatan

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor dalam penyediaan makanan sehat sesuai kebutuhan usia anak dan remaja telah tercapai. Hal ini tercermin dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kebutuhan energi harian, menentukan porsi dan komposisi makanan, serta mempraktikkan penyediaan makanan sesuai kelompok usia yang berbeda selama kegiatan workshop. Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi konseptual dan praktik langsung mampu menjawab permasalahan awal terkait keterbatasan pemahaman tutor dalam penerapan prinsip gizi seimbang. Dengan demikian, hasil kegiatan selaras dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu memperkuat kapasitas tutor sebagai pelaksana utama penyediaan makanan di Pusat Pelayanan Anak, sehingga mereka memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk diterapkan dalam konteks layanan pengasuhan sehari-hari.

Keberhasilan pelatihan tutor dalam penyediaan makanan sehat didukung oleh beberapa faktor utama. Pelatihan yang interaktif dan melibatkan pengalaman langsung (*experiential learning*) serta konten yang menarik dan relevan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan tutor dalam program (Anderson et al., 2025). Dukungan pelatihan yang memadai, termasuk waktu yang cukup untuk persiapan dan pelatihan lanjutan, sangat penting agar tutor dapat menguasai materi dan metode penyampaian dengan baik (Day et al., 2019). Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar yang praktis dan fasilitas yang mendukung, juga memperkuat kemampuan tutor dalam mengajarkan penyediaan makanan sehat (Day et al., 2019). Selain itu, dukungan sosial dan emosional dari komunitas atau kelompok sebaya membantu meningkatkan motivasi dan keberlanjutan perubahan perilaku terkait makanan sehat (Joachim-Célestin et al., 2025).

Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai literatur terdahulu yang menjelaskan bahwa pelatihan tutor berbasis praktik, seperti seminar dan workshop, efektif dalam meningkatkan pemahaman tutor dengan memberikan pengalaman langsung yang memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen kelompok yang penting dalam proses pembelajaran (Herinek et al., 2022; Makopoulou, 2018). Workshop tatap muka yang interaktif dan melibatkan diskusi serta refleksi diri terbukti meningkatkan kemampuan tutor dalam mendukung pembelajaran profesional secara aktif dan partisipatif (Makopoulou, 2018). Pelatihan yang menggabungkan praktik langsung dengan teori memungkinkan tutor untuk mengaplikasikan pengetahuan konten secara efektif, yang berdampak positif pada peningkatan kualitas

pengajaran dan hasil belajar peserta didik (Iserbyt et al., 2017). Selain itu, program pelatihan yang dirancang secara komprehensif dengan orientasi profesional, pengembangan instruksional, dan dukungan berkelanjutan dapat memperkuat kapasitas tutor dalam menjalankan peran edukatifnya (Wilkerson & Irby, 1998). Evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa tutor merasa lebih percaya diri dan kompeten setelah mengikuti workshop yang menyediakan kesempatan praktik dan umpan balik langsung (Suttrisno, et al., 2025; Alexandraki et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengasuh dan tutor dalam intervensi gizi berbasis komunitas berkontribusi nyata terhadap perbaikan praktik pemberian makan anak dan remaja. Studi di Uganda dan Indonesia melaporkan bahwa edukasi gizi bagi pengasuh meningkatkan kualitas pilihan makanan, pola konsumsi, serta keragaman diet anak, meskipun dampaknya terhadap indikator pertumbuhan jangka panjang dapat bervariasi (Effendy et al., 2020; Kabahenda et al., 2011). Pelatihan tutor dan fasilitator komunitas juga terbukti memperkuat efektivitas penyampaian edukasi gizi, yang selanjutnya berdampak positif pada pengetahuan dan praktik pengasuh dalam pemberian makan anak (Abdyldaeva et al., 2024; Namaganda et al., 2025). Pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan praktik langsung, termasuk edukasi porsi makan sesuai usia, dilaporkan lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku makan dan peningkatan kualitas diet anak dan remaja dibandingkan pendekatan satu arah (Mullaney et al., 2025; Sari et al., 2025). Selain itu, intervensi yang mempertimbangkan konteks budaya dan melibatkan komunitas secara aktif menunjukkan tingkat penerimaan dan keberlanjutan yang lebih baik dalam praktik pemberian makan anak (Manjong et al., 2021; Namaganda et al., 2025).

Hasil kegiatan ini memiliki implikasi praktis bagi Pusat Pelayanan Anak dalam meningkatkan kualitas penyediaan makanan melalui peran tutor yang lebih terampil dan terarah. Pelatihan gizi berbasis praktik memberikan acuan yang dapat diterapkan dalam kegiatan penyediaan makanan sehari-hari sesuai kebutuhan usia anak dan remaja. Namun, kegiatan ini memiliki keterbatasan, antara lain durasi pelaksanaan yang singkat, jumlah peserta yang terbatas, serta evaluasi yang masih bersifat deskriptif. Keterbatasan tersebut perlu menjadi perhatian dalam pengembangan kegiatan serupa pada skala yang lebih luas dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan tutor dalam penyediaan makanan sehat bagi anak dan remaja pada Pusat Pelayanan Anak berbasis gereja di Kota Jayapura telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tutor dalam memahami kebutuhan energi, menentukan porsi dan komposisi makanan, serta mempraktikkan penyediaan makanan sesuai kelompok usia anak dan remaja. Pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung terbukti relevan dengan karakteristik layanan pengasuhan anak berbasis komunitas. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi praktis dalam memperkuat kapasitas tutor sebagai aktor kunci dalam penyediaan makanan di lingkungan PPA serta memperkaya penerapan edukasi gizi berbasis praktik pada konteks pelayanan anak berbasis keagamaan di Papua. Meskipun demikian, keterbatasan durasi kegiatan, jumlah peserta, dan metode evaluasi menunjukkan perlunya pengembangan kegiatan lanjutan yang lebih berkelanjutan dan terukur. Secara keseluruhan, kegiatan ini berpotensi menjadi model pengabdian yang dapat direplikasi dan dikembangkan pada layanan pengasuhan anak berbasis komunitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdyldaeva, A., Abazbekova, N., Abakirova, A., Williams, T., Nisingizwe, M. P., Alayon, S., & Yourkavitch, J. (2024). The impact of a counselling intervention on nutrition practices among caregivers of children under two in the Kyrgyz Republic. *Public Health Nutrition*, 27(1). <https://doi.org/10.1017/S1368980024001307>

- Alexandraki, I., Baker, R., Kern, A., Dallaghan, G. B., & Seegmiller, J. (2023). Faculty Development for Community Preceptors: a Narrative Review of the Literature. *Journal of General Internal Medicine*, 38, 1501–1515. <https://doi.org/10.1007/s11606-023-08026-5>
- Alhasni, N. S., Damris, M., Johari, A., & Herlambang, H. (2025). Community-Based Educational Approaches to Stunting Prevention. *Health Education and Health Promotion*, 13(1), 21–30. <https://doi.org/10.58209/hehp.13.1.21>
- Anderson, N., Brennan, S., Lavelle, F., Moore, S., Olgacher, D., Junkin, A., Dean, M., McKinley, M., McCole, P., Hunter, R., Dunne, L., O’Connell, N., Elliott, C., McCarthy, D., & Woodside, J. (2025). Process evaluation of Project Daire: a food environment intervention that impacted food knowledge, wellbeing and dietary habits of primary school children. *BMC Public Health*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21628-4>
- Angeles-Baloes, V., Ibáñez-Ovando, S., Taxis-Martínez, F., Hernández-Martínez, J. J., Angeles-Baloes, A., & Joaquin-Romero, G. (2025). Relating between level of knowledge of caregivers with child nutritional status. *Revista Mexicana de Trastornos Alimentarios*, 15(2), 207–214. <https://doi.org/10.22201/fesi.20071523e.2025.2.870>
- Beggs, B., Bustos, M., Brubacher, L. J., Little, M., Lau, L., & Dodd, W. (2024). Facilitators and barriers to implementing complex community-based interventions for addressing acute malnutrition in low- and lower-middle income countries: A scoping review. *Nutrition and Health*, 30(3), 447–462. <https://doi.org/10.1177/02601060241253327>
- Contento, I. R. (2012). Improving the diets and eating patterns of children and adolescents: How can nutrition education help? *Adolescent Medicine: State of the Art Reviews*, 23(3), 471–492. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-84875883030&partnerID=40&md5=05c223df0cf97e0cc3194a40f5c15e71>
- Day, R., Sahota, P., & Christian, M. (2019). Effective implementation of primary school-based healthy lifestyle programmes: a qualitative study of views of school staff. *BMC Public Health*, 19. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7550-2>
- Dunn, C. G., Wilcox, S., Saunders, R. P., Kaczynski, A. T., Blake, C. E., & Turner-McGrievy, G. M. (2021). Healthy Eating and Physical Activity Interventions in Faith-Based Settings: A Systematic Review Using the Reach, Effectiveness/Efficacy, Adoption, Implementation, Maintenance Framework. *American Journal of Preventive Medicine*, 60(1), 127–135. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2020.05.014>
- Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Fauni, A. M., Shaluhayah, Z., & Winarni, S. (2025). EATING BEHAVIORS AMONG ADOLESCENT GIRLS: A SCOPING REVIEW. *Media Gizi Indonesia*, 20(3), 245–254. <https://doi.org/10.20473/mgi.v20i3.245-254>
- Hardison-Moody, A., Fuller, S., Jones, L., Franck, K., Rodibaugh, R., Washburn, L., Corrick, L., Shelhurst, K. P., Stumm, L., & Ammerman, A. S. (2020). Evaluation of a Policy, Systems, and Environmental-Focused Faith-Based Health Promotion Program. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 52(6), 640–645. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2019.11.011>
- Herinek, D., Woodward-Kron, R., Huber, M., Helmer, S., Körner, M., & Ewers, M. (2022). Interprofessional peer-assisted learning and tutor training practices in health professions education—A snapshot of Germany. *PLOS ONE*, 17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0278872>
- Inayati, D. A., Scherbaum, V., Purwestri, R. C., Wirawan, N. N., Suryantan, J., Hartono, S., Bloem, M. A., Pangaribuan, R. V., Biesalski, H. K., Hoffmann, V., & Bellows, A. C. (2012). Improved nutrition knowledge and practice through intensive nutrition education: A study among caregivers of mildly wasted children on Nias Island, Indonesia. *Food and Nutrition Bulletin*, 33(2), 117–127. <https://doi.org/10.1177/156482651203300205>
- Iserbyt, P., Ward, P., & Li, W. (2017). Effects of improved content knowledge on pedagogical

- content knowledge and student performance in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22, 71–88. <https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1095868>
- Iyassu, A., Laillou, A., Tilahun, K., Workneh, F., Mogues, S., Chitekwe, S., & Baye, K. (2024). The influence of adolescents' nutrition knowledge and school food environment on adolescents' dietary behaviors in urban Ethiopia: A qualitative study. *Maternal and Child Nutrition*, 20(S5). <https://doi.org/10.1111/mcn.13527>
- Joachim-Célestin, M., Distelberg, B., Habimana, S., Rivas, E. L., & Montgomery, S. (2025). Supporting healthy weight in times of crisis: results of a one-year community health worker-led intervention among food (in)secure low-income Latinas. *BMC Public Health*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24825-3>
- Kabahenda, M., Mullis, R. M., Erhardt, J. G., Northrop-Clewes, C., & Nickols, S. Y. (2011). Nutrition education to improve dietary intake and micronutrient nutriture among children in less-resourced areas: A randomized controlled intervention in Kabarole district, Western Uganda. *South African Journal of Clinical Nutrition*, 24(2), 83–88. <https://doi.org/10.1080/16070658.2011.11734355>
- Keats, E. C., Kshatriya, M., Lee, C., & Bhutta, Z. A. (2025). Nutritional Challenges and Issues Relevant to Adolescents. In *Nutrition Across Reproductive, Maternal, Neonatal, Child, and Adolescent Health Care: Focus on Low and Middle Income Countries* (pp. 79–97). https://doi.org/10.1007/978-3-031-95721-5_6
- Kurniawan, A. L., Theresia, T., Faradina, A., Paramastri, R., Haryana, N. R., Ginting, R. M. S., Nurrahma, B. A., Kinasih, L. S., Khan, A. F., Aji, A. S., Umami, Z., Putri, O. Q., & Mayasari, N. R. (2025). Digital intervention targeting nutrition and physical activity behaviours among healthy individuals in low- and middle-income countries: a scoping review. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 44(1). <https://doi.org/10.1186/s41043-025-01091-y>
- Makopoulou, K. (2018). An investigation into the complex process of facilitating effective professional learning: CPD tutors' practices under the microscope. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23, 250–266. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1406463>
- Manjong, F. T., Verla, V. S., Egbe, T. O., & Nsagha, D. S. (2021). Impact of nutrition education on the nutrition capacity of caregivers and nutrition outcomes of indigenous mbororo children in the West Region of Cameroon: Protocol for a cluster randomized controlled trial. *JMIR Research Protocols*, 10(5). <https://doi.org/10.2196/23115>
- Mannolkar, S., George, S. M., Mannitha, R., Navya, P., & Bharathi, D. P. (2025). Assistive System for Monitoring Malnutrition in Children: MalnoCare. *Proceedings of 5th International Conference on Soft Computing for Security Applications, ICSCSA 2025*, 687–694. <https://doi.org/10.1109/ICSCSA66339.2025.11171179>
- Marples, O., Baldwin, C., & Weekes, C. E. (2017). The effect of nutrition training for health care staff on learner and patient outcomes in adults: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Clinical Nutrition*, 106(1), 284–310. <https://doi.org/10.3945/ajcn.116.144808>
- Moreno Villares, J. M., & Núñez Ramos, R. (2025). Nutrition in adolescence. *Pediatrica Integral*, 29(2), 109–118. <https://doi.org/10.63149/j.pedint.18>
- Mullaney, K., Mylotte, L., & McCloat, A. (2025). Examining the Efficacy of Post-Primary Nutritional Education Interventions as a Preventative Measure for Diet-Related Diseases: A Scoping Review. *Applied Sciences (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/app15126901>
- Namaganda, L. H., Ssenkusu, J., Elizabeth, A., Andrews, C., Mwesige, A. K., Mangen, F. W., & Forssberg, H. (2025). Effectiveness of the Positive deviance and parent facilitator training strategies on the nutritional status of children and youth with cerebral palsy: A quasi-randomised trial with a factorial design. *PLOS Global Public Health*, 5(8). <https://doi.org/10.1371/journal.pgph.0005027>
- Nandajeewa, S., Aluthwatta, S., Weerathna, R., Rathnayake, N., Rajapakse, V., Wijesinghe, N., & Liyanaarachchi, T. (2025). Identifying the causes of adolescent malnutrition in

- Nuwara-Eliya District, Sri Lanka. *Scientific Reports*, 15(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-025-95827-9>
- Okamoto, S. (2021). Parental socioeconomic status and adolescent health in Japan. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-91715-0>
- Parajuli, J., & Prangthip, P. (2025). Adolescent Nutrition and Health: a Critical Period for Nutritional Intervention to Prevent Long Term Health Consequences. *Current Nutrition Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1007/s13668-025-00706-4>
- Park, S., Hwang, J.-Y., Park, S., Ryou, H. J., & Oh, J. (2025). Effects of primary caregivers' food literacy, social support, food environment, and household income on the nutritional status of school-aged children: a cross-sectional study. *Korean Journal of Community Nutrition*, 30(5), 352–363. <https://doi.org/10.5720/kjcn.2025.00248>
- Parks, E. P., Mascarenhas, M. R., & Goh, V. (2020). Nutrient needs and requirements during growth. In *Present Knowledge in Nutrition: Clinical and Applied Topics in Nutrition* (pp. 23–44). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818460-8.00002-2>
- Paul, D., Mishra, P., & Chakraborti, C. (2025). Nutritional status and social behavior among adolescent girls: The mediating effect of socio-demographic and economic environment an evidence from rural West Bengal. *Food and Humanity*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.foohum.2025.100948>
- Prangthip, P., Soe, Y. M., & Signar, J. F. (2021). Literature review: nutritional factors influencing academic achievement in school age children. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 33(2). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2018-0142>
- Ranisavljev, M., Kurniawan, A. L., Ferrero, E., Shinde, S., Zhao, S., Partap, U., Mkwanazi, N., Dah, N. C., Agure, E., Berhane, H. Y., Neumann, C., Alangea, D. O., Liu, S., Ostojic, S. M., Fawzi, W. W., Walsh, F., Bärnighausen, T., Ouédraogo, M., Napon, K., ... Laxy, M. (2025). Community-based interventions addressing multiple forms of malnutrition among adolescents in low- and middle-income countries: a scoping review. *Nutrition Journal*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12937-025-01136-2>
- Sari, D. N., Hilmanto, D., Sunjaya, D. K., & Sari, P. (2025). Community-based interventions to improve adolescent nutrition: a scoping review. *BMC Public Health*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-025-25617-5>
- Shapu, R. C., Ismail, S., Ahmad, N., Lim, P. Y., & Njodi, I. A. (2020). Systematic review: Effect of health education intervention on improving knowledge, attitudes and practices of adolescents on malnutrition. *Nutrients*, 12(8), 1–19. <https://doi.org/10.3390/nu12082426>
- Sharma, P., Limaye, N., Sah, R. K., & Shrestha, A. (2025). Association of food environment with diet quality and Body Mass Index (BMI) of school-going adolescents in Nepal. *PLoS ONE*, 20(4 APRIL). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0321524>
- Shetty, P. (2009). Community-based approaches to address childhood undernutrition and obesity in developing countries. *Nestle Nutrition Workshop Series: Pediatric Program*, 63, 227–257. <https://doi.org/10.1159/000209984>
- Sutrisno, S., & Sulistiawan, A. (2025). Pemberdayaan PKK melalui UMKM tas ecoprint. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-41.
- Tontisirin, K., & Bhattacharjee, L. (2008). Community-based nutrition programs. In *International Encyclopedia of Public Health* (pp. 791–799). <https://doi.org/10.1016/B978-012373960-5.00655-9>
- Tumilowicz, A., & Pelto, G. H. (2020). Interventions to improve dietary intake behaviors among children and adolescents. *Global Food Security*, 27. <https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100413>
- Wijesinghe, M. S. D., Nissanka, N. A. K. A. I., Dissanayake, G. S., Karawita, U. G., Gunawardana, B. M. I., Weerasinghe, W. M. P. C., Rathnayaka, R. M. M. S., Mahagamage, K. L. K., Sandamali, R. P. M., Thavaseelan, R., Batuwanthudawe, R., & Alagiyawanna, A. M. A. A. P. (2025). Community-based interventions to improve child nutrition knowledge, attitudes and practices: a pilot study in three nutritionally vulnerable Sri Lankan districts. *BMC Research Notes*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s13104-025-07489->

5

- Wilkerson, L., & Irby, D. (1998). Strategies for improving teaching practices: a comprehensive approach to faculty development. *Academic Medicine*, 73, 387. <https://doi.org/10.1097/00001888-199804000-00011>
- Yang, K. P., Bray, T. M., Chaudhuri, A., Syam, S. B., & Khanna, S. K. (2025). Barriers to child nutrition in Bengaluru slums: Caregiver insights from the SCOPE strategy. *Evaluation and Program Planning*, 111. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2025.102612>